

TERORIS NO !

JOKO TRIHARMANTO

KULONPROGO

MAHASISWA S2 PPKN UNS

085728301819



Terorisme sebagai penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan oleh individu atau kelompok dengan tujuan politik, ideologis, atau agama, yang bertujuan untuk menciptakan ketakutan di tengah masyarakat

JENDRAL TITO KARNAVIAN

TERORIS BUTUH MEDIA

Target serangan teroris dapat meliputi gedung-gedung pemerintah, fasilitas publik, institusi keamanan, tempat ibadah, transportasi umum, atau masyarakat sipil secara umum. Teroris seringkali berusaha menciptakan efek dramatis dan mencurahkan perhatian media untuk memperoleh publisitas dan mempengaruhi opini publik.

TAHAPAN BISA MENJADI TERORIS

1. Tahap Predisposisi:

- > Rasa Empati : Rasa empati yang memuncak dan butuh pelampiasan. (Kelas 2 SMP melihat konflik Bosnia)
- > Identitas dan pencarian makna: mencari identitas diri dan keinginan untuk di perhatikan. (Remaja biasanya proses pencarian jati diri)

- > Ketidak puasan atau rasa ketidak adilan: sosial, ekonomi, politik. (Rezim soeharto memicu ketidak cocokan dg pemerintah dan mencoba melawan)
- > Pencarian pemahaman agama atau ideologi: Generasi Hijrah (SMA BAI'AT NII)

2. Tahap Paparan:

- > Lingkungan radikal: (kelompok NII dan Kelompok JI Abdul Matin cs)
- > Propaganda dan narasi radikal: video rekruitmen, atau pesan online (di kelompok abdul matin tiap hari kita di doktrin kebencian terhadap negara kafir)

3. Tahap Indoctrination:

- > Pendidikan radikal : Pelatihan militer / I'dad / Tadrid(pelatihan membuat bom dan senjata di pok dul matin dan dikirim ke daerah konflik).
- > Pengaruh tokoh atau figur otoritas: Pengaruh dari tokoh radikal atau figur otoritas yang dihormati dapat memperkuat pemikiran dan keyakinan radikal.(Al Qoida Syekh Usamah bin Laden ,Ust ABB, Pemutaran video)

4. Tahap Pengambilan Tindakan:

- Justifikasi kekerasan: “Jihad” adalah solusi (ikut aktif dalam propaganda)
- Keterlibatan dalam tindakan terorisme : perencanaan, pengumpulan dana, atau pelaksanaan serangan.(Tergabung di Pok Dul Matin dan mulai ikut kegiatannya dari kontrak rumah di laweyan solo utk Persiapan BOM BALI I,jual beli senjata dan amunisi,aksi2 lainnya

Penting untuk diingat bahwa proses terpapar radikalisme terorisme sangat kompleks dan bervariasi tergantung pada individu dan konteks sosialnya. Mencegah terpaparnya seseorang terhadap radikalisme terorisme melibatkan upaya yang holistik, termasuk pendidikan yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang agama, ideologi, kritis berpikir, serta pengembangan kerangka sosial yang inklusif dan adil.

POLA REKRUITMEN

Rekruitmen terorisme melibatkan proses di mana individu dipengaruhi, ditarik, atau direkrut untuk terlibat dalam kegiatan terorisme oleh kelompok atau organisasi teroris. Pola rekruitmen terorisme dapat bervariasi tergantung pada konteks, ideologi, dan strategi yang digunakan oleh kelompok teroris

1. REKRUITMEN PIBADI

- Langsung: Ini bisa melibatkan keluarga, teman, atau kenalan dekat.
- Individu yang rentan: seperti orang yang sedang mencari identitas, merasa terisolasi, atau memiliki ketidakpuasan terhadap situasi sosial atau politik, memiliki masalah
(Teman dekat dan ROHIS SMA)

2. REKRUITMEN ONLINE

- Media sosial: (Pertemanan di Sosial Media)
- Forum dan grup online: (Grop Khilafah,Anshoru Daulah,Grop Pengajian/pembelajaran online di berbagai media WA,Telegram ,FB dll)
- Konten digital: propaganda dengan video kekejaman orang kafir,video kemenangan Umat Islam Ambon sampai video pembunuhan sadis yang dilakukan oleh pok teroris untuk menunjukkan pok teroris kuat / menang)

3. REKRUITMEN DI DALAM PENJARA

- Napi non-terorisme di rekrut oleh napi teroris
- Penjara dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pertemuan dan penyebaran ideologi teroris antara narapidana teroris dan tahanan lainnya. (LP Cipinang dengan 4000 penghuni sekitar 300 orang napi umum yang ikut aktif pengajian dengan napi teroris, di LP juga kebanyakan justru para napi itu bisa “ naik kelas ”)

4. REKRUITMEN LEWAT KEGIATAN SOSIAL & KEMANUSIAAN

- . Kelompok teroris dapat mencoba merekrut anggota baru melalui kegiatan amal, program bantuan, atau aksi sosial dengan tujuan mendapatkan dukungan dan simpati dari masyarakat. (membuat Yayasan sosial untuk kamuflase dan menyebar kotak infak untuk penggalangan dana)

5. REKRUITMEN DENGAN KEKERASAN

Dalam beberapa kasus, kelompok teroris menggunakan kekerasan atau ancaman untuk memaksa orang untuk bergabung dengan mereka, terutama dalam situasi konflik atau terorisme yang terjadi di wilayah tertentu.

(Bergabung atau mati / penjara di siksa)

CATATAN

Penting untuk diingat bahwa pola rekruitmen terorisme dapat berubah seiring waktu dan berbeda antara kelompok teroris. Organisasi dan pemerintah secara aktif bekerja untuk melawan rekruitmen terorisme melalui upaya pencegahan, pendidikan, dan penegakan hukum guna mengurangi pengaruh dan daya tarik kelompok-kelompok teroris terhadap calon rekruit.

BAGAIMANA KELUAR ?

- > Berhenti berkomunikasi jaringan teroris, pertemuan atau aktivitas terkait.
- > Menjalin komunikasi dengan Polri, TNI , Toga dan Tomas

- > Membangun Komunitas Baru Yang Mendukung: Kelompok baru yang kegiatannya positif , karang taruna,knpi, pramuka dll
- > Mengikuti Program Rehabilitasi dan Deradikalisasi: Kembali ke masyarakat dan aktif .(Pemkot Surakarta,Pemprov Jawa Tengah,BNPT,DENSUS 88,Lembaga lain)

AFIRMASI POSITIF



**Dulu Dipercaya
Meracik Bom oleh DR
Azhari, Kini Racikan
Sotonya Dinikmati
Ganjar Pranowo**

Senin, 15 Maret 2021 17:36

Editor: Iham Yafiz



Jack Harun bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo di warung soto Bang Jack.

Penting untuk diingat bahwa proses keluar dari jaringan terorisme tidak mudah dan mengandung risiko dan tantangan. Namun, dengan niat untuk berubah, bantuan dari pihak yang berwenang, dan dukungan yang tepat, ada harapan untuk memulai kehidupan baru dan membangun kembali keterlibatan yang positif dalam masyarakat.

(STOP STIGMATISASI)

SEKIAN TERIMA KASIH

SALAM PANCASILA